

## UPAYA PELESTARIAN DAN PENINGKATAN MINAT ANAK TERHADAP TARI DAERAH DI DUSUN EMPELU KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO

Agus Kurniawan Mastur<sup>1</sup>, Diah Maulani Saputri<sup>2\*</sup>, Akhmad Fikri Rosyadi<sup>3</sup>, Aldi Irlanda<sup>4</sup>,  
Muhammad Perdana<sup>4</sup>, Dedi Mizwar<sup>5</sup>, Turus Manunggal<sup>5</sup>, Arla Aelani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

<sup>2</sup>Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Jambi

<sup>4</sup>Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi

<sup>5</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

<sup>6</sup>Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

\*Penulis Korespondensi : diahsaputri12@gmail.com

### Abstrak

*Tari Tauh adalah tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bungo yang mulai pudar. Hal ini dikarenakan banyak anak-anak yang tidak berminat pada pelestarian tari daerah. Upaya pelestarian perlu dilakukan supaya tari daerah tersebut tidak hilang dari masyarakat. Upaya pelestarian yang dimaksud yaitu menumbuhkan minat anak terhadap tari daerah dengan mengajak anak-anak untuk berlatih tari Tauh. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan minat anak terhadap tari daerah hingga tari daerah tersebut tetap terlestarikan. Upaya pelestarian minat anak terhadap tari daerah dilakukan dengan cara mengajak anak-anak tersebut untuk berlatih salah satu tari daerah yaitu tari Tauh yang langsung diajarkan oleh pemilik sanggar seni yang ada di Dusun Empelu yaitu Sanggar Seni Pinang Gayo.*

**Kata kunci:** tari daerah, Tari Tauh,

### Abstract

*Tauh dance is a regional dance originating from Bungo district which has started to fade. This is because many children are not interested in preserving regional dances. Preservation efforts need to be made so that the regional dances do not disappear or fade from the community. The preservation effort in question is to foster children's interest in regional dances by inviting children to practice the Tauh dance. This community service aims to preserve children's interest in regional dances so that the regional dances are preserved. Efforts to preserve children's interest in regional dances are carried out by inviting these children to practice one of the regional dances, namely the Tauh dance which is directly taught by the owner of an art studio in Empelu Hamlet, namely the Pinang Gayo Art Studio.*

**Keywords:** regional dance, Tauh Dance, Pinang Gayo Art Studio

### 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak terjadi berbagai kemajuan dalam segala bidang ilmu, tak terkecuali yang berkaitan dengan budaya dan seni. Kemajuan ini memberi pengaruh terhadap aspek kehidupan masyarakat terutama anak-anak. Kemajuan ini dapat berdampak positif maupun negatif dalam berbagai bidang. Nilai-nilai budaya barat dengan mudahnya masuk melalui media informasi yang kemudian ditiru

oleh anak-anak ataupun generasi muda Bangsa Indonesia (Sularso dan Maria, 2017).

Kalangan generasi muda bangsa ini adalah anak-anak SD maupun SMP yang pola pikirnya masih belum bijaksana dan labil, sehingga belum dapat memilah mana pengaruh yang baik dan tidak baik (Sularso dan Maria, 2017). Semuanya dianggap mengikuti zaman. Padahal tidak semua hal tersebut bernilai positif. Banyak anak-anak memperlihatkan

ketertarikan mereka terhadap budaya barat seperti tarian modern dan musik dari barat. Hal ini sebenarnya tidak mengkhawatirkan apabila anak-anak tidak melupakan budaya lokal. Namun yang terjadi kenyataan tidak sesuai harapan. Kenyataannya anak-anak banyak melupakan bahkan dengan mirisnya tidak mengetahui budaya lokal tersebut.

Sehubungan dengan adanya sikap anak-anak yang sudah kurang memperhatikan dan melaksanakan budaya yang ada, menjadikan budaya tersebut kehilangan ruang lingkungannya terhadap generasi muda Bangsa Indonesia (Rahayu, 2021). Dampak lainnya yaitu banyak warisan budaya yang lapuk dimakan usia, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya (Karmadi, 2007). Dalam mengatasi masalah yang terjadi, sangat dibutuhkan upaya untuk melestarikan budaya tersebut. Budaya ini dapat dilestarikan dengan cara mengajak anak-anak untuk mempelajari dan menumbuhkan minat anak terhadap budaya tersebut melalui kesenian tari.

Tari merupakan suatu media ekspresi ataupun sebagai sarana komunikasi seorang seniman yang ingin ditampilkan kepada penonton maupun penikmatnya. Melalui tarian dapat menunjukkan suatu jati diri dari daerah itu tersendiri (Fathonah *et al*, 2019). Upaya pelestarian yang seperti demikian, dilakukan pada tari daerah yaitu Tari Tauh yang diajarkan di Sanggar Seni Pinang Gayo di Dusun Empelu. Salah satu wadah pelestarian seni tradisi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat yaitu sanggar tari. Sanggar tari memiliki peran yang cukup besar bagi pengembangan dan pelestarian seni (Maryelliwati, 2013)

Dusun Empelu adalah salah satu dusun yang ada di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Di Dusun Empelu tepatnya di Sanggar Seni Pinang Gayo, anak-anak berlatih dan mempelajari kesenian tari daerah. Tidak hanya tari daerah, di Sanggar Seni ini juga banyak terdapat alat musik tradisional, yang mana alat musik tersebut digunakan untuk mengiringi tari Tauh, tari daerah yang akan dipelajari.

Tari Tauh adalah tari daerah dari Bungo yang patut dilestarikan. Banyaknya anak yang tidak mengetahui tarian ini mengharuskan tari ini untuk dipelajari dan digali. Namun kurangnya kesadaran dan minat anak akan pelestarian budaya setempat mengakibatkan budaya tersebut semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan banyak anak-anak yang terpengaruh akan budaya barat seperti tari modern dan musik modern.

Dalam upaya pelestarian tari daerah, anak-anak tidak hanya sebagai penikmat seni tetapi juga menjadi pemain dan mempelajari filosofi dan makna

dari budaya tersebut (Daroain dan Renaningtyas, 2022). Dengan mempelajari tari daerah anak-anak dapat mengekspresikan jiwa atau bakat tari yang dimilikinya, selain itu juga melatih gerak tubuh dan menambah jiwa seni pada anak-anak (Lail dan Widad, 2015). Untuk itu dengan adanya permasalahan kurangnya minat anak pada tari daerah diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dari Universitas Jambi dalam upaya pelestarian minat anak terhadap tari daerah di Dusun Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November Tahun 2022 di Dusun Empelu Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo. Lokasi kegiatan ini berada di Sanggar Seni Pinang Gayo dan SD Negeri 12/II Empelu. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak yang terdiri dari 4 (empat) anak laki-laki dan 4 (empat) anak perempuan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam upaya pelestarian Tari Tauh yang difokuskan pada pengembangan kuantitas jumlah pelaku yaitu metode pengajaran guru murid (Arini *et al*, 2013). Yang bertindak sebagai guru pengajaran atau pelatihan Tari Tauh adalah pemilik sanggar dan yang menjadi muridnya adalah anak-anak yang merupakan siswa dan siswi SD Negeri 12/II Empelu.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- Kegiatan observasi dilakukan dengan berkeliling Dusun Empelu dan melakukan wawancara kepada salah satu warga sekaligus guru SD Negeri 12/II Empelu.
- Kegiatan wawancara kepada pendiri dan pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo tempat melaksanakan kegiatan.
- Kegiatan pelatihan tari daerah yang diajarkan langsung oleh pemilik sanggar.
- Kegiatan evaluasi atau penampilan yang dilaksanakan di SD Negeri 12/II Empelu.
- Promosi tentang tari daerah ke sosial media yaitu youtube.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang pertama dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi sekaligus wawancara kepada warga sekaligus guru SD Negeri 12/II Empelu terkait masalah minat anak terhadap tari daerah. Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya (Syamsudin, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa hampir semua anak-anak di Dusun Empelu kurang berminat terhadap tari daerah. Anak-anak lebih cenderung mengikuti *trend* dan hal-hal yang berkaitan dengan budaya barat. Adapun solusi yang didapatkan yaitu beberapa anak-anak diajak untuk berlatih salah satu tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bungo yaitu Tari Tauh di Sanggar Seni Pinang Gayo yang berada di Dusun Empelu.



Gambar 1. Wawancara dengan warga

Kegiatan selanjutnya yaitu wawancara dengan pendiri dan pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo sekaligus meminta izin untuk melakukan kegiatan pelatihan untuk anak-anak dalam upaya pelestarian minat anak terhadap tari daerah. Pendiri dan pemilik sanggar bersedia membantu melaksanakan kegiatan ini. Sebelum memulai pelatihan pemilik sanggar menceritakan tentang makna dari setiap gerakan pada Tari Tauh. Dimana setiap gerakan antara anak laki-laki dan perempuan berbeda dan memiliki cerita dan makna setiap gerakan yang berbeda-beda pula.



Gambar 2. Pelatihan Tari Tauh

Tari Tauh adalah tari yang menceritakan tentang kebudayaan di masa lalu. Tari Tauh memiliki

arti yang menyentuh. Diceritakan bahwa tarian ini digunakan pada saat awal pembukaan acara-acara besar pada zaman dahulu. Tarian ini dibawakan oleh 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dengan posisi dibagi 2 baris lurus yang dibatasi oleh kain/tali. Tari ini memiliki beberapa kreasi gerakan, tergantung usia, dan juga fungsi tarinya di gunakan untuk apa. Tari ini menggunakan alat musik berupa biola, gong, rebana kelintang. Tari Tauh ini juga diisi dengan kesenian vokal yaitu *krinok*. *Krinok* adalah sebuah lagu daerah dari Bungo (Megasari & Darmawati, 2020).

Kegiatan pelatihan Tari Tauh dilaksanakan di Sanggar Seni Pinang Gayo, mengajarkan dasar-dasar gerakan tari, mulai dari gerakan kaki, ayunan tangan dan gerakan tubuh. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebagai awal dari upaya pelestarian tari daerah. Dengan dilakukan kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan minat anak-anak terhadap tari daerah dan menumbuhkan jiwa seni anak.

Kegiatan evaluasi dan penampilan dilakukan di SD Negeri 12/II Empelu. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat anak-anak mengetahui betapa pentingnya budaya lokal di masa sekarang. Dengan adanya penampilan di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan minat dan ketertarikan akan pengetahuan dan budaya tari daerah itu sendiri.



Gambar 3. Penampilan Tari Tauh

Kegiatan promosi Tari Tauh dilakukan dengan mengupload video Tari Tauh ke akun *youtube*. Penggunaan media sosial *youtube* sebagai media promosi dianggap lebih efektif dibandingkan media lain seperti brosur dan *leaflet*, karena penyebaran informasi via media sosial yang lebih efisien dan dapat melakukan penyiaran secara luas (Andhika, 2019). Diharapkan dengan adanya promosi ini masyarakat luas dapat mengetahui tari daerah Bungo yaitu Tari Tauh, dan ikut melakukan upaya pelestarian tari daerah tersebut. Sehingga, tari

tersebut tetap lestari. Link youtube penampilan tari Tauh: <https://youtu.be/EnPMTlvLSVQ>

#### 4. KESIMPULAN

Tari Tauh adalah salah satu tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bungo yang mulai pudar atau di tinggalkan, dengan adanya pelatihan terhadap anak-anak sekolah dasar dan juga mempromosikan ke media sosial (youtube) di harapkan dapat melestarikan dan menjadi daya tarik untuk mempelajari kebudayaan akan tarian daerah setempat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Jambi, LPPM Universitas Jambi, Pusat Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Jambi, Kepala Dusun Empelu, Pemilik Sanggar Seni Pinang Gayo, SDN 12/II Empelu, dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

Andhika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2(2), 26-30.

Arini, E. G., Desfiarni & Darmawati (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *E-Jurnal Sendratasik. FBS. Universitas Negeri Padang*, 2(1), 65-74.

Daroin, A. D. & Renaningtyas. L. R. (2022). Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswi Di SDN 2 Gombang. *Edu-Dharma*, 1(1), 20-28.

Fathonah, S., Paramita, S. & Utami, L. S. S. (2019). Makna Pesan dalam Tari Tradisional (Analisis Deskriptif Kualitatif Makna Pesan dalam Kesenian Tari Piring). *Koneksi*, 3(1), 99-104.

Karmadi, A. D. (2007). Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya Dan Upaya Pelestariannya. Makalah Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah. Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Yogyakarta Bekerja Sama Dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, Semarang 8-9 Mei 2007.

Lail, J. & Widad, R. (2015). Belajar Tari Tradisional Dalam Upaya Meletarikan Tarian Asli Indonesia. *Inovasi dan Kewirausahaan*. 4(2), 102-104.

Maryelliwati. (2013). Peranan Sanggar Seni Agung Dalam Pengembangan Dan Pelestarian Seni di Padang Panjang. *Ekspresi Seni*, 15(1), 106-116.

Megasari, V. & Darmawati. (2020). Perkembangan Tari Tauh di Desa Rantau Pandan Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *E-Jurnal Sendratasik*, 9(2), 27-35.

Rahayu, G. (2021). Pelestarian Budaya Sikatuntuang Ke Seni Tari Di Payakumbuh Sumatera Barat. *Koba*. 8(1), 37-51

Sularso, P. & Maria, Y. (2017). Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 1 Jiwan Tahun 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-12.

Syamsudin, A. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak. Pendidikan Anak*, 3(1), 403-413.